ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENERAPKAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBAWA ACARA/MC PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA HUMAS KEPROTOKOLAN DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS XII OTKP 4 SMK NEGERI 1 PONOROGO

**SRI AGUSTIANI**
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo

## ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas XII OTKP 4 dalam hal menguasai materi Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,41. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 52,94% atau 18 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 5 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas XII OTKP 4, SMK Negeri 1 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan pada kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,35; siklus II 75,62; dan siklus III 83,59. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 70,59%, siklus II 79,41%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *SmaRT Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan pada kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC.

**Kata Kunci :** hasil belajar. pembawa acara/MC. *SMaRT Learning*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreativitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan siswa

rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan adalah mata pelajaran yang susah untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa menganggap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan tidak dapat mereka ikuti dengan baik, padahal mereka belum mencoba dengan metode belajar yang baik.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan.

Rendahnya hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan khususnya pada kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan pada kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

**Pengertian *SMaRT Learning***

*SMaRT Learning* merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan. Tahap Serap adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan. Tahap Maknai adalah tahap menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : Visual, Auditori dan Kinestesis. Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap. (Thomas L. Madden, 2002:143).

**Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan berarti hasil pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

**METODE PENELITIAN**

**Setting Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menerapkan Pelaksanaan Kegiatan Pembawa Acara/MC pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas XII OTKP 4 SMK Negeri 1 Ponorogo” ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 10 Ponorogo. Sebagai subyek

penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XII OTKP 4 pada Semester I tahun pelajaran 2020/2021, sejumlah 34 siswa.

**Rancangan Penelitian**

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

**Perencanaan,** Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap *SMaRT Learning* seperti dipaparkan di atas.

**Observasi,** Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

**Pengumpulan Data**

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini mengunakan teknik tes dan non tes.

**Teknik Analisa Data**

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan yang telah ditetapkan adalah 75%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan, hanya

10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

**Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : kategori Baik : 8 (23,53%); kategori Cukup : 16 (47,06%); kategori Kurang: 10 (29,41%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 72,35, dengan tingkat ketuntasan 70,59%. Berarti terdapat 24 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan Siklus I berikut : 8 siswa mendapat skor 58; 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 16 siswa mendapat skor 76; dan 8 siswa mendapat skor 82. Nilai rata-rata 72,35. Nilai tertinggi 82. Nilai terendah 57. Siswa tuntas 24 (70,59%). Siswa tidak tuntas 10 (29,41%).

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 8 siswa berada dalam kategori baik, 16 siswa tergolong kategori cukup, dan 10 siswa dalam kategori kurang dari 34 siswa di Kelas XII OTKP 4. Jika dihitung persentasenya berarti 23,53% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 76,47% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan

pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,41 menjadi 72,35, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,94 itu sudah lumayan, berarti dari 34 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

**Siklus II**

**Perencanaan,** Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi.

**Observasi,** Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut : kategori Baik : 9 (26,47%); kategori Cukup : 18 (52,94%); kategori Kurang: 7 (20,59%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,62 dengan tingkat ketuntasan 79,41%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan Siklus II berikut : 5 siswa mendapat skor 63; 2 siswa mendapat skor 69; 18 siswa mendapat skor 76; 7 siswa mendapat skor 82; dan 2 siswa mendapat skor 88. Nilai rata-rata 75,62. Nilai tertinggi 88. Nilai terendah 63. Siswa tuntas 27 (79,41%). Siswa tidak tuntas 7 (20,59%).

Hasil observasi menunjukkan perubahan kearah keberagaman, demikian pula bentuk refleksinya. Berdasarkan data tersebut maka pada siklus III direncanakan siswa melakukan tahap Serap, Maknai dan Rayakan secara mandiri di rumah. Kelemahan pada siklus ini siswa belum mampu menandai konsep-konsep penting dengan menggarisbawahi atau menggunakan spidol.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari

data tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 34 siswa di Kelas XII OTKP 4. Jika dihitung persentasenya berarti 26,47% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan sudah mengalami kemajuan dari 70,59% siswa menjadi 79,41%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan. Dengan kenaikan 8,82% itu sudah lumayan, berarti dari 34 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 27 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

**Siklus III**

Adapun alur kegiatan pada siklus III ini sebagai berikut :

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbakan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

**Observasi,** Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut : kategori Amat Baik : 4 (11,76%); kategori Baik : 22 (64,71%); kategori Cukup : 8 (23,53%).

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III ditunjukkan pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan Siklus III berikut : 8 siswa mendapat skor 76; 13 siswa mendapat skor 82; 9 siswa mendapat skor 88; dan 4 siswa mendapat skor 94. Nilai rata-rata 83,59. Nilai tertinggi 94. Nilai terendah 76. Siswa tuntas 34 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari 5 tercatat ada 26 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 34 siswa di Kelas XII OTKP 4. Jika dihitung persentasenya berarti 76,47% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 79,41% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 20,59% itu sangat bagus, berarti dari 34 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 34 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

**Pembahasan**

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode

pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 72,35, siklus II meningkat menjadi 75,62 dan siklus III naik menjadi 83,59. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 70,59%, siklus II naik menjadi 79,41%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas Keprotokolan kompetensi dasar Menerapkan pelaksanaan kegiatan pembawa acara/MC siswa Kelas XII OTKP 4 SMK Negeri 1 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

### Saran

**Guru :** 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

**Kepala Sekolah :** 1) Sekolah lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

## DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pen*didikan. Jakarta.

Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.